

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Hakekat Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar pada hakekatnya adalah aktivitas manusia untuk melakukan perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar untuk mencapai berbagai kompetensi, keterampilan dan sikap. Belajar dimulai dari sejak manusia lahir sampai akhir hayat dan sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain.¹ Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut akan nyata dalam suatu aspek tingkah laku.²

Menurut Slameto, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³

Menurut Gredler, belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Dengan demikian belajar menuntut adanya perubahan yang relatif permanen pada pengetahuan atau prilaku seseorang karna pengalaman.⁴

¹ Meity, H, Indris, *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2014), 3.

² Indah Komsyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras, 2012), 2.

³ Ibid, 2

⁴ Ibid, 3

Menurut Aunarrahan, Ciri-ciri umum kegiatan belajar adalah sebagai berikut:

- Belajar menunjukkan suatu aktifitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja.
- Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya.
- Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku.⁵

Berdasarkan pengertian belajar menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia sebagai proses usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, sikap atau keterampilan sebagai hasil dari pengalamannya dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu proses yang kompleks (rutin), namun dengan maksud yang sama, yaitu dengan memberi pengalaman belajar kepada siswa sesuai dengan tujuan.⁶

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.⁷

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan

⁵ Ibid, 3

⁶ Sumiati, Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung : CV. Wacana Prima, 2009), 3.

⁷ Indah Komsyah, *Op.cit* 3-4.

keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu, siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator.⁸

Pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan mengorganisasi isi pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran dan mengelola pembelajaran.

Adapun tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.⁹ Tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan kegiatan belajar siswa. Tujuan yang jelas dan tepat dapat membimbing siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar. Berkaitan dengan itu, guru juga dapat merencanakan dan mempersiapkan tindakan apa saja yang harus dilakukan untuk membantu siswa belajar.

Berdasarkan pengertian pembelajaran menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar atau adanya

⁸ Rudi Susilana, Cepi Riyana, *Media Pembelajaran, hakikat, pengembangan, pemanfaatan dan penilaian*, (Bandung : CV. Wacana Prima, 2009), 1.

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 114.

interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan berbagai sumber. Pembelajaran mencakup tiga aspek, yaitu peserta didik, proses belajar dan situasi belajar.

2. Bahasa Indonesia di SD

Bahasa ialah sebagai alat berkomunikasi antar warga masyarakat pemakainya. Ini berarti, setiap warga masyarakat diuntut terampil menggunakan bahasa. Pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di arahkan untuk memenuhi tuntutan tersebut. Melalui pengajaran bahasa, murid SD di harapkan dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang tepat dan berguna¹⁰

Pembelajaran bahasa Indonesia SD di arahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, dengan pembelajaran Bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia¹¹.

Bahasa Indonesia sebagai bahan pengajaran secara garis besar terdiri atas tiga komponen, yaitu, (1) kebahasaan, (2) kemampuan berbahasa, dan (3) kesastraan, kompetensi kebahasaan terdiri atas dua aspek, yaitu (a) struktur kebahasaan yang meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, semantic, kewacanaan, dan (b) kosakata. Kemampuan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu

¹⁰ G. Tarigan dan Djago Tarigan, *Pandai Berbahasa Indonesia 4*, (Jawa Barat: PT. Duta Pratama, 1992), 1.

¹¹ Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 4.

(a) kemampuan mendengarkan/menyimak, (b) kemampuan membaca (kedua kemampuan ini bersifat reseptif), (c) kemampuan berbicara, dan (d) kemampuan menulis (kedua kemampuan terakhir ini bersifat produktif). Dalam praktik komunikasi yang nyata keempat keterampilan tersebut tidak berdiri sendiri melainkan merupakan perpaduan dari keempatnya.¹²

Berkomunikasi menggunakan keterampilan berbahasa yang telah di miliki, seberapa pun tingkat atau kualitas keteerampilan itu. Ada orang yang memiliki keterampilan berbahasa secara optimal sehingga setiap tujuan komunikasinya mudah tercapai. Namun, ada pula orang yang sangat lemah tingkat keterampilannya sehingga bukan tujuan komunikasinya tercapai, tetapi malah terjadi salah pengertian yang berakibat suasana komunikasi menjadi buruk.¹³

Bahasa Indonesia sangat berguna dalam komunikasi antar warga satu dengan yang lainnya. Begitupun dengan siswa pada kesehariannya bercakap-cakap baik dengan teman sebayanya maupun dengan keluarganya pasti dengan menggunakan bahasa Indonesia. Kemampuan berkomunikasi anak tergantung kepada tingkat kemampuan dalam memahami serta mencerna.

¹² Solchan, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 7.4.

¹³ Yeti Mulyati, *Keterampilan Berbahasa Indonesia Sd*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 1.3.

3. Materi Bahasa Indonesia di SD/MI

Materi pembelajaran bahan kajian Bahasa Indonesia untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

1. Mendengarkan
seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi atau suara, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan narasumber, dialog atau percakapan, pengumuman, serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.
2. Berbicara
Seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, pengalaman, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari.
3. Membaca
Seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedia serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat.
4. Menulis
Seperti menulis karangan naratif dan nonnaratif dengan tulisan rapih dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosakata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk serta mengapresiasi dan

berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi.¹⁴

B. Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu (a) kemampuan mendengarkan/menyimak, (b) kemampuan membaca (kedua kemampuan ini bersifat reseptif), (c) kemampuan berbicara, dan (d) kemampuan menulis (kedua kemampuan terakhir ini bersifat produktif). Dalam praktik komunikasi yang nyata keempat keterampilan tersebut tidak berdiri sendiri melainkan merupakan perpaduan dari keempatnya.¹⁵

1. Aspek-Aspek Berbahasa

Sehubungan dengan penggunaan bahasa, terdapat empat aspek dalam berbahasa yaitu:

a. Aspek menyimak

Menyimak (*listening*) dikatakan sebagai kegiatan berbahasa reseptif dalam suatu kegiatan bercakap-cakap (*talking*) dengan medium dengar (*audio*) maupun medium pandang (*visual*).¹⁶

Belajar Bahasa pertama kali diawali dengan kegiatan menyimak, perhatikan saja anak sd ketika ibu guru atau bapak gurunya menjelaskan pelajaran yang

¹⁴Diglid.unila.ac.i/315/11/BAB II Bahasa Indonesia.Pdf, Diakses 28 April 2016 pada jam 21.22 WIB

¹⁵ Solchan, *Loq.cit*, 7.4

¹⁶ Kundharu Saddhono, dan St. Y . Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*(yogyakarta: graha ilmu 2014) 13

pertama kali mereka lakukan adalah menyimak bahasa yang di ucapkan oleh gurunya.

b. Aspek Berbicara

Bahasa merupakan alat komunikasi seseorang, seseorang yang memiliki kemampuan berbicara akan lebih mudah dalam menyampaikan ide atau gagasannya.

Bahasa secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud bisa berupa gagasan, pikiran, isi hati seseorang kepada orang lain. Sedangkan bahasa secara khusus banyak dikemukakan oleh para pakar. Djago Tarigan menyatakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan.¹⁷

c. Aspek Membaca

Keterampilan membaca pada hakikatnya perlu dimiliki oleh setiap orang, karena keterampilan membaca banyak dilakukan dalam kehidupan sehari hari membaca bukanlah sekedar mengeluarkan bunyi atau lambang-lambang akan tetapi membaca adalah merangkai kata atau kalimat yang dilafalkan dan memahami kalimat tersebut.

d. Aspek Menulis

Keterampilan menulis adalah sebagai keterampilan berbahasa, menulis sebagai kegiatan penyampaian pesan komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya.

¹⁷ Ibid, 53

Dari keempat aspek tersebut berdasarkan factor yang terjadi di kelas III SDIT Nurul Hidayah peneliti lebih menekankan pada aspek keterampilan berbicara siswa.

2. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Berbicara

Berbicara adalah kegiatan mengungkapkan isi hati kepada orang lain. Berbicara juga merupakan wujud dari aktivitas lisan dalam komunikasi.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atas kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Sedangkan sebagai wujudnya berbicara tersebut sebagai suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sang pendengar atau penyimak.¹⁸

Pada hakekatnya kegiatan pembelajaran berbicara di kelas rendah merupakan dasar-dasar pembentukan kemampuan komunikasi tahap awal. Pada kelas rendah siswa memerlukan bimbingan dan pengarahan yang cukup dari guru.

Berbicara merupakan keterampilan bahasa yang bersifat produktif. Berbicara secara umum adalah suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan

¹⁸ Solchan, *Op.cit*, 11.9.

mengungkapkan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat difahami oleh orang lain.¹⁹

Berbicara akan terpenuhi apabila ada kesamaan antara pembicara dengan pendengar, ada sikap saling mendukung dari kedua belah pihak ada sikap positif, artinya ide atau fikiran yang diutarakan dapat diterima sebagai suatu yang mendatangkan manfaat bagi keduanya.

b. Tujuan Berbicara

Berbicara sebagai salah satu keterampilan berbahasa, berbicara memiliki lima peranan, yaitu :

- Menghibur
Berbicara untuk menghibur dilakukan dengan cara pembicaraan menarik perhatian pendengar dengan berbagai cara seperti humor, spontanitas, suasana pembicaraannyapun santai dan penuh canda.
- Menginformasikan
Berbicara untuk menginformasikan, melaporkan dilaksanakan apabila seseorang ingin 1) menjelaskan suatu proses 2) menguraikan, menafsikan atau menginterpretasikan sesuatu 3) memberi, menyebarkan pengetahuan 4) menjelaskan kaitan hubungan relasi antar benda, hal atau peristiwa
- Menstimulasi
Berbicara untuk menstimulasi yaitu pembicara berupaya untuk membangkitkan inspirasi, kemauan atau minat pendengarnya untuk melakuakn sesuatu.
- Meyakinkan

¹⁹ DEPDIBUD, *Buku II Modul Keterampilan Berbicara dan pengajarannya*, (Jakarta : Wardhani, 1984/1985),

Berbicara untuk meyakinkan menurut pembicara untuk meyakinkan pendengar tentang suatu hal. Diharapkan sikap pendengar dapat berubah, misal sikap menolak menjadi menerima atau sebaliknya.

- Menggerakkan
Berbicara untuk menggerakkan menurut penyimak agar bisa berbuat, bertindak atau berinteraksi seperti yang dikehendaki pembicara yang merupakan kelanjutan, perkembangan berbicara untuk meyakinkan.²⁰

Pada umumnya tujuan berbicara adalah untuk menghibur, menginformasikan, menstimulasi, meyakinkan atau menggerakkan pendengar. Namun tujuan pembelajaran berbicara di SD khususnya kelas rendah, antara lain (1) melatih keberanian siswa, (2) melatih siswa menceritakan pengetahuan dan pengalamannya, (3) melatih menyampaikan pendapat, dan (4) membiasakan siswa untuk bertanya.²¹

C. Metode Pembelajaran

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan metode-metode pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

²⁰ Tarigan, Hendry Guntur, *Berbicara*, (Bandung : Angkasa, 2008), 9.

²¹ Solchan, *Op.cit* 11.20.

1. Metode Bercerita

Bercerita merupakan suatu seni dalam menyampaikan ilmu, pesan, nasihat kepada orang lain baik anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua dengan bahasa yang menarik yang mampu meningkatkan daya imajinasi anak.²²

Metode bercerita merupakan penyampaian cerita dengan cara bertutur. Yang membedakan antara bercerita dengan metode penyampaian cerita lain adalah lebih menonjol aspek teknis penceritaan lainnya. Sebagaimana phantomin yang lebih menonjolkan gerak dan mimik. Metode bercerita adalah salah satu cara dalam memberikan pengalaman belajar bagi anak.²³

Bercerita merupakan salah satu metode untuk mendidik anak. Bagai nilai-nilai moral, pengetahuan, dan sejarah dapat disampaikan dengan baik melalui cerita. Cerita dengan tokoh yang baik, karismatik dan heroik menjadi alat untuk mengembangkan sikap yang baik kepada anak, sebaliknya tokoh yang jelek, jahat dan kejam mendidik anak untuk tidak berprilaku seperti itu karna pada umumnya tokoh jahat di akhir cerita akan kalah dan sengsara.

Menurut Tampubolon, "Bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan fikiran anak."²⁴

Adapun Manfaat bercerita bagi anak adalah sebagai berikut:

²² Muhamad Abdul Latif, *Mendongeng mudah dan menyenangkan*, (Jakarta : PT. Luxima Metro Media, 2004), 4.

²³ Sabil Risaldy, *Op.cit* 64

²⁴ Sabil Risaldy, *Op.cit* 74

- a. Bagi anak mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikan.
- b. Guru dapat menanamkan kegiatan bercerita untuk menanamkan nilai kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan dan sikap-sikap positif lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah.
- c. Memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral dan keagamaan.
- d. Memberikan pengalaman untuk belajar dan berlatih mendengarkan.
- e. Memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan kognitif, efektif maupun psikomotorik.
- f. Memungkinkan dimensi perasaan anak.
- g. Memberikan informasi tentang kehidupan sosial anak dengan orang-orang yang ada disekitarnya dengan bermacam pekerjaan.
- h. Membantu anak membangun bermacam peran yang mungkin dipilih anak, dan bermacam layanan jasa yang ingin disumbangkan anak kepada masyarakat.

Melaui cerita, anak diajak untuk berani melontarkan suatu gagasannya terhadap pemecahan suatu maslah. Lewat cerita akan terjadi dialog batin si anak dengan tokoh cerita yang didengarnya itu, tanpak sadar mereka telah menyerap beberapa sifat positif para tokoh, seperti sifat keberanian, sifat kejujuran, sifat kehormatan diri, sifat kepahlawanan, sifat memiliki cita-cita, sifat menyayangi, sifat yang dapat membedakan hal yang baik dan hal yang buruk.

Disamping itu, bercerita umumnya disajikan dengan alur dan tutur bahasa yang ringan dan menyenangkan, sehingga

²⁵ Sabil Risaldy, *Op.cit* 66

mudah difahami anak. gaya bercerita, intonasi ekspresi dan pelafalan yang jelas merupakan bagian penting dalam bercerita yang dapat memudahkan penyerapan dan pemahaman anak akan nilai yang terkandung dalam cerita tersebut, serta perkembangan imajinasi anak. efek *fun* dan *learning* yang terkandung dalam sebuah cerita merupakan energi, gambaran kekuatan sebuah cerita.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karenanya orang yang menyajikan cerita tersebut harus dalam bentuk penyampaian yang menarik.

Untuk mendukung keberhasilan metode yang dilaksanakan peneliti menggunakan media dalam bercerita, yakni media tak langsung (benda konkret) dengan menggunakan boneka tangan.

2. Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila di pahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.²⁶

Media pengajaran ialah segala alat yang berfungsi memperjelas bahan pengajaran. Pilihan dan penggunaan media pengajaran yang tepat menciptakan situasi belajar yang baik dan menyenangkan.²⁷

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat di sederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan optimal. Dengan kata lain media adalah segala sesuatu yang dapat memperjelas proses pembelajaran atau alat bantu dalam mempermudah pencapaian tujuan pengajaran.

Bedasarkan cara penyajiannya, media dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu Media dengan alat peraga langsung dan media dengan alat peraga tidak langsung.

²⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 3.

²⁷G. Tarigan dan Djago Tarigan, *Pandai Berbahasa Indonesia 4*. (Jawa Barat: PT. Duta Pratama, 1991), 18.

a. Media dengan alat peraga langsung

Sebuah benda yaitu tas, buku, pensil, dan lain-lain. Atau makhluk hidup yang nyata yaitu binatang peliharaan seperti kucing, anak ayam, kelinci, dan lain-lain. Atau tanaman seperti bunga, sayur-sayuran, dan lain-lain.

b. Media dengan alat tidak langsung

Bercerita dengan gambar, kartu, papan panel, buku cerita boneka maupun bercerita sambil menggambar.²⁸

Berdasarkan uraian diatas penulis menyampaikan cerita menggunakan media atau alat peraga tak langsung yaitu bercerita menggunakan boneka tangan.

3. Media Boneka Tangan

Secara khusus pengertian mengenai boneka ialah tiruan bentuk manusia dan bentuk binatang. Jadi sebenarnya boneka merupakan salah satu model perbandingan. Dalam penggunaan boneka dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan cara dimainkan dalam sandiwara boneka. Fungsi boneka adalah selain sebagai media pembelajaran, boneka juga sebagai perantara alat komunikasi, menangkap daya pikir anak, mengembangkan daya visualnya serta anak dapat berimajinasi dengan senangnya dia belajar.²⁹

Dengan menggunakan boneka tangan, anak tidak akan merasa bosan. Boneka tangan bisa dijadikan sebagai alat melatih anak bicara. Dengan bentuk boneka yang lucu dan menarik membuat anak menjadi senang. **Boneka tangan**

²⁸ Nurbiana Dhieni, Op.cit 6.20

²⁹ <https://enypurwati.wordpress.com/2013/07/08/nama-eny-purwatinpm-1574prodi/23-12-2015/21.04>

menjadi media komunikasi yang menyenangkan bagi anak. Dengan cara mendongengkan cerita-cerita yang ia gemari dengan menggunakan boneka tangan, sehingga diharapkan ia akan cepat memahami bahasa dan suku kata yang baru.

Boneka tangan disebut boneka tangan, karena boneka ini hanya terdiri dari kepala dan dua tangan saja, sedangkan bagian badan dan kakinya hanya merupakan baju yang akan menutup lengan orang yang memainkannya.

D. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar, karena belajar merupakan perubahan yang terjadi dari pada akibat pengalaman yang pernah di alami dan pernah di rasakan sebelumnya. Maka dengan belajar dari pengalaman itu akan terlihat perubahan atau hasil belajar yang lebih baik.

Semua akibat yang dapat terjadi dan dapat dijadikan sebagai indicator tentang nilai dari penggunaan suatu metode di bawah suatu kondisi yang berbeda menurut reigeluth sebagai mana di kutip keller adalah merupakan hasil belajar.³⁰

Hasil belajar menurut Bloom, merupakan perubahan prilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan

³⁰Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 7-8.

pengembangan apresiasi serta penyesuaian. Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulative fisik tertentu.³¹

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan di muka.³²

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pola- pola perbuatan, nilai-nilai, sikap- sikap yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik yang disebabkan oleh perubahan yang terjadi pada ranah komgnitif, afektif, dan psikomotor.

³¹Ibid.

³²Nanaudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya), 3.